

**KOMUNIKASI DIGITAL PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI
AKTIVITAS DIGITAL LGBTQ+ DI INDONESIA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Komunikasi dan Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1051/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Digital Pemerintah dalam Menanggulangi Aktivitas Digital LGBTQ+ di Indonesia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI AYU PARAMITHA, S.Ikom
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011014
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6658266e637b0



Pengaji II

Dr. H. Ahmad Rifai, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 6695b6238d4f5



Pengaji III

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66605b12350e3



Yogyakarta, 28 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66974dd55947b

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Ayu Paramitha
NIM : 22202011014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini buka karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



603FCAKX391859727

Lutfi Ayu Paramitha
NIM : 22202011014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Ayu Paramitha
NIM : 22202011014
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Februari 2024

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Lutfi Ayu Paramitha
NIM : 22202011014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KOMUNIKASI DIGITAL PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI AKTIVITAS DIGITAL LGBTIQ+ DI INDONESIA

Oleh

| | | |
|---------------|---|---------------------------------|
| Nama | : | Lutfi Ayu Paramitha |
| NIM | : | 22202011014 |
| Fakultas | : | Dakwah dan Komunikasi |
| Jenjang | : | Magister (S2) |
| Program Studi | : | Komunikasi dan Penyiaran Islam, |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Waalaikumsalam wr.wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum

ABSTRAK

Perkembangan LGBTQ+ mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan pemanfaatan digital untuk mencapai tujuan mereka. Kampanye digital LGBTQ+ menasarkan ke berbagai segmentasi dengan propaganda pemikiran agar terwujudnya ruang yang aman dan rasa toleransi terhadap mereka. Sangat dikhawatirkan untuk bangsa dan negara jika LGBTQ+ dinormalisasi dan dibiarkan begitu saja. Hal ini tidak selaras dengan ideologi agama, adat maupun budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengkaji komunikasi digital pemerintah dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan menggunakan berbagai jurnal, artikel ilmiah, pemberitaan media, perundangan-undangan dan alat bantu penelitian yaitu VOSViewers. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi digital pemerintah dan aktivisme digital. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi digital pemerintah (*e-government*) menggunakan 3 komunikasi pendekatan antara masyarakat, pembisnis dan antara lembaga pemerintahan. Selain itu untuk menanggulangi aktivitas digital menggunakan 3 tahapan, mulai dari *awareness*, *organization* dan *action*. Terjadi perang wacana dan konten antara pemerintah dengan LGBTQ+, sehingga pemerintah harus lebih fokus dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia.

Kata kunci : komunikasi digital pemerintah, LGBTQ+, aktivitas digital

ABSTRACT

LGBTQ+ development is increasing every year with the use of digital to achieve their goals. LGBTQ+ digital campaigns target various segments with thought propaganda for the realization of safe spaces and tolerance towards them. It is very worrying for the nation and country if LGBTQ+ is normalized and left alone. This is not in harmony with Indonesia's religious, customary or cultural ideology. This study aims to see and examine the government's digital communication in tackling LGBTQ+ digital activities in Indonesia.

The method used in this research is a literature study using various journals, scientific articles, media coverage, legislation and research tools, namely VOSViewers. This research uses government digital communication theory and digital activism. The results of this study show that government digital communication (e-government) uses 3 communication approaches between the community, business people and between government institutions. In addition, to overcome digital activities using 3 stages, ranging from awareness, organization and action. There is a war of discourse and content between the government and LGBTQ+, so the government must focus more on tackling LGBTQ+ digital activities in Indonesia.

Keywords: government digital communication, LGBTQ+, digital activities

MOTTO

“Experience is Everything”

(Pengalaman adalah segalanya)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas petunjuk Allah SWT, Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rudi Nurdyanto tercinta Ibu Susana Wati terkasih, yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi serta dukungan moral dan material yang tiada terhingga yang hanya dapat saya balas dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Beserta kakak satun-satunya Naruzi Kartinas Sari, S.Pd meskipun kadang menyebalkan akan tetapi juga sebagai pemacu aku untuk menyelesaikan pendidikan.
2. KEMENPORA (Kementerian Pemuda dan Olahraga) yang telah membantu dan memberikan bantuan dana penelitian pada program KIK KEMENPORA.
3. Calon suami tercinta, Mas Heru Riswanto, S.Farm yang selalu mendukung dan mau menunggu aku untuk menyelesaikan studi ini sebelum dipinang olehmu. Bismillah setelah ijazah akan ijab sah bersamamu.
4. Team & karyawan Gong Kreatif yang selalu membantu segala bisnisku dan menjadi keluarga kecil gong kreatif, semoga bisnis berjalan dengan baik dan memberikan yang terbaik untuk kalian. Bismillah setelah ini mari kita guncangkan bisnis kita wilayah Pacitan-Yogyakarta.
5. Kepada Bapak KH. Dr. Akhmad Syariudin SE, M.Si dan Ibu Ny. Hj Umi Azizah, S.Ag yang selalu memberikan wejangan selama pendidikan

magister ini beserta satriwati asrama uquwah asri, terimakasih banyak atas pengalaman dan kesempatan bisa tumbuh berkembang dengan kalian.

6. Kepada Prof. Eko Priyo Purnomo, S.IP., M.Si., M.Res., Ph.D dan keluarga besar ESI yang telah memberikan peluang dan kesempatan belajar selama 3 bulan. Meskipun saya mengecewakan karena harus izin berhenti belajar.
7. Teman-teman Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam 2022 Ganjil, teman-teman Ughtea, PipPipPip, PACE, Pacitan dan bestieku lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Love you all..
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dengan kerelaan hati dalam menyelesaikan pendidikan dan penilitian ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'almiin, puji syukur tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya kepada semua ciptaannya di bumi ini, termasuk kepada penulis yang telah dimudahkan dalam proses menyelesaikan tugas akhir Tesis dengan judul “Komunikasi Digital Pemerintah Dalam Menanggulangi Aktivitas Digital Lgbtq+ di Indonesia”

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan penerus perjuangannya, dan semoga kita menjadi umat yang kelak mendapat syafaatnya. Aamiin yaa robbal 'aalamiin.

Penyusun tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos). Dalam menyelesaikan karya akademik Tesis ini, tentu tidak lepas dari keterlibatan dari berbagai pihak baik bantuan, bimbingan, motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Marhumah, M.Pd

3. Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
4. Dosen Pembimbing Tesis, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas semua bimbingan dan arahannya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dalam waktu yang singkat.
5. Dr. Ahmad Rifa'i, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menempuh pendidikan dan penyusunan tesis ini.
6. Sekretaris Prodi, dosen, karyawan dan staf jurusan Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu selama perkuliahan dan memberikan banyak pelajaran serta ilmu yang bermanfaat.



DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| <i>ABSTRACT</i> | vii |
| MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMPAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| BAB I | 14 |
| PENDAHULUAN | 14 |
| A. Latar Belakang | 14 |
| B. Rumusan Masalah | 20 |
| C. Tujuan dan Kegunaan | 21 |
| D. Kajian Pustaka..... | 21 |
| E. Kerangka Teori..... | 26 |
| F. Metode Penelitian..... | 35 |
| BAB IV | 38 |
| PENUTUP | 38 |
| A. Kesimpulan | 38 |
| B. Saran..... | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

LGBT merupakan Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, istilah ini dikenal dari era 90-an untuk menggantikan istilah “komunitas gay”¹. Dewasa ini muncul istilah baru yang menambahkan Q+ menjadi LGBTQ+ dengan memiliki arti yang sama. “Q” memiliki arti *Queer* atau aneh, dalam Bahasa Jerman artinya miring atau sesat, sehingga dianggap aneh dan diluar norma sosial atau identitas tertentu². Teori queer yang menjelaskan seksualitas itu tidak tetap atau stabil sehingga menyimpang dari nilai norma yang berlaku. Sedangkan “+” menandai berbagai gender atau orientasi seksual yang belum tercangkup dari lima istilah tersebut.

Fenomena LGBTQ+ sudah ada sejak sekitar 1950-1870 sebelum masehi, hal ini dibuktikan oleh kisah Nabi Luth dengan kaum sodomnya³. Kaum sadum atau sodom ini menyimpang dari norma yang berlaku dengan menyukai sesama jenis. Seiring berjalannya waktu orientasi seksual yang tidak bersifat heterogen atau lawan jenis memiliki istilah yang beragam. Sampai saat ini fenomena mewarnai masalah sosial di seluruh penjuru dunia. Terdapat beberapa negara yang sudah melegalkan LGBTQ+ ini, akan tetapi banyak yang menolak fenomena ini. Salah satu negara yang menolak adalah Indonesia yang melarang praktik LGBTQ+. Dengan segala aturan berdasarkan Undang-Undang maupun

¹ Djamaluddin Perawironegoro, ‘Pandangan Masyarakat Terhadap LESBIAN, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI JAKARTA, BOGOR, DEPOK DAN TANGERANG, 2015’, 2015, شماره 8؛ ص 99-117.

² Russell David Foster and Xander Kirke, “‘Straighten Up and Fly Right’: Radical Right Attempts to Appeal to the British LGBTQ+ Community”, *British Journal of Politics and International Relations*, 2022 <<https://doi.org/10.1177/13691481211069346>>.

³ Djamaluddin Perawironegoro.

peraturan lainnya. Meskipun terdapat perundangan-undangan yang masih dapat berbenturan satu dengan lainnya.

Fenomena LGBTQ+ menyuarakan hak dan berlindung dalam HAM (Hak Asasi Manusia) demi menyuarakan hak mereka dan mendapatkan akses yang sama di mata publik. Banyak gerakan atau *campaign* yang dilakukan oleh LGBTQ+ ini secara pasif maupun aktif. Secara tidak langsung gerakan tersebut membawa hasil di 32 negara dengan melegalkan LGBTQ+ dan pernikahan sejenis seperti Argentina, Australia, Brasil dan lain sebagainya. Lain halnya Indonesia masih terdapat hukum, aturan secara tertulis maupun tidak tertulis terhadap LGBTQ+. Akan tetapi gerakan tersebut juga berdampak secara tidak langsung di Indonesia seperti kenaikan jumlah LGBTQ+ meningkat setiap tahunnya.

Jumlah LGBTQ+ terus mengalami peningkatan, dari 2009 sampai 2012 mengalami peningkatan sebesar 37% ⁴. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor internal dari faktor biologis maupun lingkungan sedangkan faktor eksternal dari lingkungan luar seperti terpaan media sosial. Awalnya penyimpangan sosial ini menjadi budaya tabu yang disuarakan, akan tetapi dewasa ini menjadi gerakan sosial yang menyuarakan hak asasi manusia. Maraknya komunitas maupun organisasi menjadikan kekuatan untuk para LGBTQ+ menyuarakan suaranya. Dengan dukungan akses internet dan media sosial mempermudah komunikasi LGBTQ+ dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini sesuai dengan teori yang dicentuskan oleh Elizabeth Noelle-Neuman mengenai teori *spiral of silence* mengenai suara minoritas cenderung diam dan tidak banyak berkomunikasi.

⁴ Yudiyanto, ‘Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya’, *Nizham*, 05.1 (2016), 62–74.

Minoritas ini yang lama-kelamaan menjadi suara mayoritas karena ada media komunikasi sehingga akan menjadi suara mayoritas yang berani menyuarakan⁵.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan 2012, sejumlah 1.095.970 jiwa (0,0044%) sesama lelaki (gay) melakukan hubungan badan yang tersebar di semua penjuru daerah. Setiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2006 mencapai 400 ribu orang. Laporan LGBTQ+ Nasional Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa kelompok LGBTQ+ di Indonesia besar, dengan dua kelompok nasional dengan 119 organisasi yang tersebar di 28 provinsi. Gerakan LGBTQ+ awalnya bersifat secara langsung, tetapi kemudian berubah menjadi gerakan secara digital. Perkembangan teknologi dan mudahnya akses berjejaring secara online mempermudahkan LGBTQ+ untuk berkomunikasi dengan komunitas atau organisasi mereka dalam skala nasional maupun internasional. Hal ini membantu kaum LGBTQ+ Indonesia menyuarakan suaranya secara material maupun non-material. Contohnya, United Nations Development Programme (UNDP) memperjuangkan HAM LGBTQ+ di berbagai negara, bahkan memberikan dukungan dana sebesar 108 Miliar untuk membantu perjuangan LGBTQ+ di Indonesia dan tiga negara lainnya.

Hasil survei peneliti secara online gerakan LGBTQ+ di media sosial semakin berani untuk memperlihatkan organisasi maupun komunitasnya, seperti halnya tabel dibawah ini yang menunjukkan akun instagram organisasi di media sosial instagram. Tidak dapat dipungkiri LGBTQ+ di Indonesia semakin terorganisir dengan adanya website resmi organisasi LGBTQ+.

⁵ Jesse Fox and Katie M. Warber, ‘Queer Identity Management and Political Self-Expression on Social Networking Sites: A Co-Cultural Approach to the Spiral of Silence’, *Journal of Communication*, 65.1 (2015), 79–100 <<https://doi.org/10.1111/jcom.12137>>.

Tabel. I. 1. Akun Instagram yang mendukung LGBTQ+ di Indonesia

| No | Nama Organisasi | Tahun didirikan | Media sosial | Keterangan |
|-----|--|-----------------|---|--|
| 1. | G.A.Y.a NUSANTARA Yang dulunya Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN) | 1987 | https://www.instagram.com/yaya_sangayanusantara/?hl=en | |
| 2. | Yayasan Srikandi Sejati | 1998 | https://www.instagram.com/srik_andisejati_foundat ion/ | |
| 3. | Arus Pelangi | 2006 | https://www.instagram.com/aruspelangi/?hl=en | |
| 4. | GWL-INA (Jaringan Gaya Warna Lentera Indonesia) | 2007 | https://www.instagram.com/gwli naofficial/?hl=id | |
| 5. | YIFoS Indonesia | 2010 | https://www.instagram.com/yifos_indonesia/ | |
| 5. | Cangkang Queer | 2012 | https://www.instagram.com/cang_kang_queer/?hl=en | |
| 6. | Satu Hati Sulawesi Utawa | 2012 | https://www.instagram.com/satu_hatisulut/ | |
| 7. | Narasi Toleransi | 2019 | https://www.instagram.com/narasitoleransi/?hl=en | Memiliki cabang organisasi seperti a.narasitolera nsi.medan b.narasitolera nsi_kendari |
| 8. | Gayuniverse.id | | https://www.instagram.com/gay_universe.id/ | |
| 9. | Aspec Indonesia | | https://www.instagram.com/indo_aspec/ | |
| 10. | Pelangi Dharma | | https://www.instagram.com/pela ngidharma.id/ | |

Sumber : Olahan peneliti

Banyak dijumpai akun sosial media individu maupun kelompok yang memiliki kecenderungan dan menyuarakan LGBTQ+. Hal ini tidak sesuai dan selaras dengan nilai Pancasila yang berlaku di masyarakat Indonesia, meskipun terdapat kebijakan yang bertentangan dengan larangan LGBTQ+ di Indonesia⁶. Dalam bidang kesehatan tidak mendukung LGBTQ+ karena berhubungan sexual dengan sesama jenis melalui dubur menimbulkan banyak berbagai penyakit⁷. MUI juga bersepakat untuk melarang gerakan LGBTQ+ di Indonesia berdasarkan aturan secara religiusitas dari berbagai agama⁸.

MUI juga menjalankan salah satu fungsinya sarana berdakwah, secara etimologis memiliki arti untuk mengajak kebaikan. Definisi dari dakwah yang mengajak kepada kebaikan, seperti dalam QS. Al-Baqarah(2) : 221

أَوْلَوْ لَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنْ وَلَمَّا مُؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مَّنْ مُشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبْتُمُوهُمْ وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوْا
وَلَعَبْدُ مُؤْمِنٌ خَيْرٌ مَّنْ مُشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبْتُمُوهُمْ أَوْلَدُكُمْ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوكُمْ إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَبَيْنَ اِيْتِهِ لِلنَّاسِ
أَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُو

Artinya : “Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”⁹.

Penelitian ini selaras dengan definisi dari berdakwah dan beberapa ayat yang menyeru serta mengajak ke kebaikan. masyarakat juga dapat mengambil pelajaran terhadap fenomena sosial seperti LGBTQ+ yang ada di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut menjadi sebuah tugas negara untuk memperhatikan dan menanggulangi pergerakan LGBTQ+ di Indonesia melalui gerakan dan kampanye secara digital. Gerakan digital ini jika dibiarkan dapat mengubah sudut pandang dan pola pikir

⁶ Toba Sastrawan Manik and others, ‘U r n a L’, 2021.

⁷ Victoria L. Phillips and others, ‘Cost of Peer Mystery Shopping to Increase Cultural Competency in Community Clinics Offering HIV/STI Testing to Young Men Who Have Sex with Men: Results from the Get Connected Trial’, *Health Economics Review*, 13.1 (2023), 1–6 <<https://doi.org/10.1186/s13561-023-00447-6>>.

⁸ Manik and others.

⁹ ‘Qur’ān Kemenag. QS. Al-Baqarah (2) : 221’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

masyarakat Indonesia terhadap LGBTQ+. Akitivitas digital kelompok ini dengan menggunakan pendekatan narasi dan konten yang menarik. Narasi dan konten yang mereka ciptakan dan disebarluaskan mengarah kepada pemahaman dan normalisasi mengenai hak LGBTQ+ dimata hukum, agama, sosial dan budaya. Mereka membangun narasi untuk mengiring masyarakat luas untuk mendukung dan menerima kelompok ini.

Narasi yang dibangun tidak hanya sekedar ajakan untuk mendukung, akan tetapi juga ditambah pemahaman secara mendalam berdasarkan sumber yang terpercaya dan ilmiah. Banyak dijumpai penelitian yang mendukung individu maupun kelompok ini, sehingga mereka menjadikan rujukan untuk membuat narasi dan konten. Mereka juga menambahkan beberapa postingan tokoh publik yang mendukung LGBTQ+ agar mendapatkan suara dukungan oleh masyarakat luas. Selain itu juga menambahkan beberapa artikel, buku maupun jurnal yang mendukung kelompok ini. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu maupun kelompok ini juga harus mendapatkan posisi yang sama dengan masyarakat. Dengan mendapatkan dukungan akan berdampak menurunnya sikap diskriminasi terhadap LGBTQ+ di Indonesia, bahkan dapat menambah jumlah personal kelompok ini.

Kampanye digital oleh kelompok LGBTQ+ menyasar ke para pemuda dengan propaganda pemikiran dan toleransi terhadap LGBTQ+¹⁰. Kampanye digital dijalankan terus menerus gerakan digital kelompok ini akan terus mengakar dan dapat mengubah sudut pandang masyarakat Indonesia. Mulai dari mengubah sudut pandang inilah yang akan membentuk realitas sosial dan mewajarkan kegiatan kelompok masyarakat yang menyukai sesama jenis atau sejenisnya.

¹⁰ Muhammad Fahmi Mustofa Kamal and others, ‘Upaya Generasi Milenial Dalam Membentengi Diri Dari Ghazwul Fikri Dan Fitnah LGBT Di Era Digital’, *Insan Kamil*, 2.2 (2022).

Jika dibiarkan terus menerus akan menjadi sebuah aktivitas sosial baru yang dianggap wajar dan dapat ditoleransi. Kegiatan yang awalnya menyimpang karena tidak sesuai norma agama, sosial, budaya dan hukum, dengan aktivitas digital yang terus meningkat akan menjadi kegiatan yang sudah biasa dilakukan. Hal ini sangat mengkhawatirkan untuk bangsa dan negara jika LGBTQ+ dianggap menjadi hal yang lumrah di Indonesia. Aktivitas dan kegiatan yang tidak selaras nilai Pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” sehingga agama juga tidak mendukung aktivitas LGBTQ+ ini dengan nilai religiusitas.

Dari hal tersebut tindakan dan aktivitas LGBTQ+ melalui digital harus diantisipasi oleh semua kalangan. Apalagi peran pemerintah untuk menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ yang sudah marak ramai didunia digital, khususnya dalam platform Instagram. Sehingga penelitian bertujuan menganalisis peran pemerintah di era digital dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

LGBTQ+ di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, mereka memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media komunikasi antara anggota dan menjadi aktivitas digital mereka untuk menyerukan hak mereka demi mendapat dukungan publik. LGBTQ+ tidak sesuai dengan nilai Pancasila sehingga pemerintah Indonesia hadir memberikan solusi dalam menanggulangi aktivitas

Dari hal tersebut peneliti mengemukakan masalah penelitian adalah bagaimana kebijakan pemerintah dalam menghadapi aktivitas LGBTQ+ di media digital di Indonesia. Penelitian ini berfokus dan memiliki batasan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi pemerintah digital (*e-government*) terhadap aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia?

2. Bagaimana upaya pemerintah Indonesia dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini sebagai sarana mengkaji dan mengetahui kebijakan dan respon pemerintah di era digital dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia. Dengan penelitian dan kajian ini dapat memberikan gambaran kebijakan dan langkah pemerintah dalam menanggulangi kasus LGBT di Indonesia .

2. Kegunaan

Selain itu penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui kebijakan dan respon pemerintah di era digital dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di wilayah Indonesia. Dengan penelitian dan kajian ini dapat memberikan gambaran kebijakan dan langkah pemerintah dalam menanggulangi kasus LGBTQ+ di Indonesia . Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan saran kepada pemerintah beserta semua elemen masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi kasus LGBTQ+ di Indonesia. Hasil dari penelitian diharapkan menambah sudut pandang baru, wawasan pengetahuan dan kegunaan di dunia akademik demi menambah khazanah keilmuan.

D. Kajian Pustaka

Melalui berbagai kajian pustaka penelitian sebelumnya, ditemukan penelitian mengenai LGBTQ+ di Indonesia sudah banyak. Namun demikian, dari penelitian sebelumnya belum terdapat membahas mengenai aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia, khususnya cara menanggulanginya oleh pemerintah Indonesia. Untuk detail dari penelitian sebelumnya akan dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang pertama berjudul “*Bisexual Indonesian Men’s Experiences of Islam, the Quran and Allah: A Mixed-Methods Analysis of Spiritual Resistance*” oleh Chana Etengoff, Eric M. Rodriguez, Felix Kurniawan & Elizabeth Uribe dalam Journal of Bisexuality yang terbit 7 Januari 2022. Dalam bahasa Indonesia jurnal ini berjudul “Pengalaman Biseksual Pria Indonesia tentang Islam Quran dan Allah : Analisis Metode Campuran Perlawanahan Rohani”. Penelitian ini membangun landasan teoritis yang lebih kuat untuk memahami aspek positif dan negatif dari religiusitas dan spiritualitas dalam kehidupan Muslim biseksual dari perspektif transformatif dan interseksional¹¹.

Fokus penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji. Pada penelitian ini berfokus terhadap ketegangan antara identitas seksual dengan keagamaan mereka yang tidak membenarkan. Subjeknya memiliki persamaan yaitu LGBTQ+ di Indonesia, akan tetapi penelitian ini lebih berfokus pada biseksual pria sedangkan penelitian yang sedang dikaji untuk semua kalangan LGBTQ+ di Indonesia.

Penelitian kedua berjudul “*Under the Shadow of Culture and Politics: Understanding LGBTQ Social Media Activists’ Perceptions, Concerns, and Strategies*” atau dalam Bahasa Indonesia berjudul “ Di Bawah Bayangan Budaya dan Politik: Memahami Media Sosial LGBTQ Persepsi, Kekhawatiran, dan Kekhawatiran Aktivis Strategi” oleh Mustafa Oz , Akan Yanik, and Mikail Batu. Dipublikasi oleh SAGE Publications, Social Media + Society Volume 9, Issue 3, July-September 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi, keprihatinan, dan strategi

¹¹ Chana Etengoff and others, ‘Bisexual Indonesian Men’s Experiences of Islam, the Quran and Allah: A Mixed-Methods Analysis of Spiritual Resistance’, *Journal of Bisexuality*, 22.1 (2022), 116–44 <<https://doi.org/10.1080/15299716.2021.2022557>>.

aktivis media sosial LGBTQ di Turki. Melalui wawancara semi-terstruktur dengan 20 aktivis media sosial LGBTQ¹².

Penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivis LGBTQ di Turki berupaya menyeimbangkan risiko dan manfaat menjadi aktivis online. Mereka bertujuan untuk menghindari hukuman dari masyarakat dan pemerintah sekaligus menegaskan keberadaan mereka dan memperkuat suara mereka melalui media sosial. Selain itu, penelitian ini menyoroti kekhawatiran para aktivis mengenai pengawasan negara dan pengawasan lateral. Penelitian ini memiliki persamaan di objek penelitian mengenai aktivitas digital LGBTQ+. Selain itu penelitian ini memiliki perbedaan di lokasi penelitian yaitu Turki sedangkan peneliti yang ditulis berfokus terhadap lokasi di Indonesia. Fokus kajiannya pun berbeda penelitian ini mengungkapkan aktivitas LGBTQ+ sedangkan penelitian yang sedang ditulis lebih berfokus peran pemerintah dalam menghadapi LGBTQ+ di Indonesia.

Penelitian ketiga berjudul “Peran Pemerintah dalam Menanggulangi LGBT di Kota Payakumbuh” yang ditulis oleh Olivia Annisa, Junaidi Indrawadi dalam Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume 3 No. 1 2020¹³. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pemerintah dalam menanggulangi LGBT di Kota Payakumbuh karena mengalami pertumbuhan dan peningkatan sejak tahun 2016 sampai 2019. Penelitian ini memiliki persamaan di jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Akan tetapi teknik pengumpulan data berbeda, dimana penelitian ini

¹² Mustafa Oz, Akan Yanik, and Mikail Batu, ‘Under the Shadow of Culture and Politics: Understanding LGBTQ Social Media Activists’ Perceptions, Concerns, and Strategies’, *Social Media + Society*, 9.3 (2023) <<https://doi.org/10.1177/20563051231196554>>.

¹³ Putri Hanna Sajidah Khoirunnisa, Bela Santika, ‘PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN PROSTITUSI DI KOTA SERANG’, *Administrasi Publik – Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2023 <https://www.researchgate.net/publication/371492460_PERAN_PEMERINTAH_DAN_MASYARAKAT_DA_LAM_PENANGANAN_PROSTITUSI_DI_KOTA_SERANG>.

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian yang ditulis menggunakan kajian Pustaka.

Penelitian yang keempat berjudul “Diskursus Ujaran Kebencian Pemerintah pada Kasus LGBT di Media Daring” ditulis oleh Dina Listiorini, Donna Asteria, Irwan Hidayana. Penelitian ini diterbitkan oleh Jurnal ILMU KOMUNIKASI VOLUME 16, NOMOR 2, Desember 2019: 243-258¹⁴. Penelitian ini mengkaji mengenai ujaran kebencian pemerintah Indonesia di tahun 2016 . Media yang diteliti menggunakan republika.co.id, viva.co.id, tempo.co, dan kompas.com. Penelitian ini memiliki persamaan di bidang kajian LGBT di media sosial akan tetapi berbeda dalam fokus media yaitu menggunakan media daring portal berita. Akan tetapi berbeda dalam media daring yang diteliti.

Penelitian yang kelima berjudul “Adat Sebagai Sistem Kontrol Sosial Terhadap Perilaku LGBT di Sumatera Barat” pada tahun 2022¹⁵. Penelitian ini merupakan Tesis dari Annisa Ilhanifah, mahasiswa magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . Penelitian ini membahas mengenai perilaku menyimpang oleh LGBT di Masyarakat Kecamatan Nagari Kamang Mudiak, Sumatra Barat. Hal ini bertentangan dengan falsafah adat Minangkabau *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS SBK). Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode pengumpulan berupa observasi,wawancara dan dokumentasi kepada tiga orang Penghulu, tiga orang *Bundo Kanduang*, sekretaris Nagari, tiga orang Masyarakat dan tiga orang pemuda-pemudi setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *adat*

¹⁴ Dina Listiorini, Donna Asteria, and Irwan Hidayana, ‘Diskursus Ujaran Kebencian Pemerintah Pada Kasus LGBT Di Media Daring’, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 16.2 (2019), 243–58
<<https://doi.org/10.24002/jik.v16i2.2430>>.

¹⁵ Annisa Ilhanifah, ‘ADAT SEBAGAI SISTEM KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU LGBT DI SUMATERA BARAT (STUDI KASUS TERHADAP ADAT BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH DI NAGARI KAMANG MUDIAK)’ (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

basandi syarak, syarak basandi kitabullah menjadi landasan kontrol sosial bagi Masyarakat Nagari Kamang Mudiak.



E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Pemerintah

Komunikasi manusia yang terjadi dalam entitas pemerintah disebut sebagai komunikasi pemerintah¹⁶. Oleh karena itu, komunikasi pemerintah merupakan komponen komunikasi organisasi dan tidak dapat dipisahkan dari konteks komunikasi organisasi¹⁷. Aliran pengiriman dan Menerima komunikasi terjadi di seluruh jaringan yang terikat dan terhubung satu sama lain berdasarkan aturan formal. Pesan yang disampaikan dan diterima dapat berbentuk informasi, ide, instruksi, atau perasaan tentang tindakan dan kebijakan pemerintah¹⁸.

Mirip dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi pemerintah melibatkan penyampaian dan penerimaan pesan (atau "massa") dari satu pihak ke pihak lain melalui rute dan sarana tertentu dengan harapan bahwa penerima akan mengubah perilaku mereka sesuai dengan pesan yang diterima¹⁹. Setiap pesan dari pemerintah adalah produk akhir dari proses rumit yang menggabungkan kognisi (*thinking*) dan perilaku (*doing*)²⁰.

Dalam komunikasi pemerintah, pemerintah memiliki bahan komunikasi untuk disalurkan kepada masyarakat. Salah satu sumber komunikasi pemerintah adalah kebijakan pemerintahan. Seluruh siklus hidup kebijakan diwakili oleh proses pembuatan kebijakan. Perumusan masalah, identifikasi alternatif, pelaksanaan

¹⁶ Kifli Lukas, Yuriewaty Pasoreh, and Anthonius M. Golung, 'Peran Komunikasi Pemerintahan Dalam Membangun Citra Kepemimpinan Di Desa Ponompiaan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang-Mongondow', *Acta Diurna Komunikasi*, 2.1 (2020), 1–23

<<https://ejurnal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/27109>>.

¹⁷ Iswahyudi, 'Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pembangunan Pada Kampung Insumbrei Distrik Kepulauan Aruri Kabupaten Supiori', *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 12.1 (2017), 25–30 <<https://doi.org/10.52049/gemakampus.v12i1.53>>.

¹⁸ Samuel A Malone, *Mind Skills for Managers* (England: Gower Publishing Limited, 1997).

¹⁹ Penangkapan Ikan Ilegal, Polusi Plastik Maritim, and Susi Pudjiastuti, 'Media Sosial Untuk SusiPudjiastutitoMembangun Keamanan Maritim Kesadaran Di Indonesia', 6 (2020), 98–115.

²⁰ Ulber Silalahi, 'Komunikasi Pemerintahan: Mengirim Dan Menerima Informasi Tugas Dan Informasi Publik', *Jurnal Administrasi Publik*, 3.1 (2004), 36–54.

kebijakan, dan perumusan masalah lagi adalah langkah-langkah dasar dalam siklus hidup kebijakan. Kebijakan pemerintah adalah Kegiatan yang memiliki maksud tujuan yang disusun oleh kelompok atau pemerintah dan memiliki efek untuk tujuan yang dituju.

Komunikasi pemerintah mengalami perkembangan dan kemajuan setiap zaman, hal ini dipengaruhi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Semua sektor kehidupan harus beradaptasi dengan teknologi, hal tersebut juga berdampak pada komunikasi pemerintah. Komunikasi pemerintah yang mengalami pembaruan dengan sentuhan teknologi untuk meningkatkan pelayanan publik. Hal ini didasari dengan dengan UU Nomor 25 Tahun 2009 mengenai pelayanan public. Pelayanan publik terdapat unsur komunikasi pemerintah untuk menyampaikan atau transfer informasi kepada public yaitu Masyarakat.

Perkembangan komunikasi pemerintah dengan perkembangan teknologi inilah muncul beberapa istilah seperti *e-government*, *e-service*, *e-public servise* atau *web site channel*²¹. *Electronic Government (E-Government)* bukan sekadar tentang pemanfaatan teknologi web semata, melainkan sebuah jaringan sosial yang kompleks yang melibatkan beragam isu sosial di dalamnya²². Adapun konsep dan ruang lingkup dari komunikasi digital pemerintah ini adalah mencakup :

- a. Pemerintah dan masyarakat (*G2Cgovernment to citizens*),

Tipe G-to-C ini adalah salah satu bentuk umum dari aplikasi *e-Government*, di mana pemerintah membangun serta mengimplementasikan berbagai portofolio teknologi informasi dengan fokus utama untuk

²¹ Ida Lindgren and Gabriella Jansson, ‘Electronic Services in the Public Sector: A Conceptual Framework’, *Government Information Quarterly*, 30.2 (2013), 163–72 <<https://doi.org/10.1016/j.giq.2012.10.005>>.

²² Mehdi Fasanghari and Hossein Samimi, ‘A Novel Framework for M-Government Implementation’, in 2009 *International Conference on Future Computer and Communication* (IEEE, 2009), pp. 627–31 <<https://doi.org/10.1109/ICFCC.2009.146>>.

meningkatkan interaksi dengan masyarakat atau rakyatnya. Secara sederhana, tujuan utama dari aplikasi *e-Government* tipe ini adalah untuk menjembatani keterhubungan antara pemerintah dan rakyat melalui beragam kanal akses, memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mengakses layanan pemerintah guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari mereka.

- b. Pemerintah dan perusahaan bisnis (*G2B-government to business enterprises*)

Salah satu peran kunci dari suatu pemerintahan adalah menciptakan kondisi yang mendukung bagi lingkungan bisnis agar ekonomi suatu negara dapat beroperasi dengan optimal. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, entitas bisnis seperti perusahaan swasta memerlukan akses yang luas terhadap berbagai data dan informasi yang dikelola oleh pemerintah. Selain itu, mereka juga harus berinteraksi dengan beragam lembaga pemerintah karena berkaitan dengan hak dan kewajiban organisasinya sebagai entitas yang berorientasi pada profit. Pentingnya hubungan yang baik antara pemerintah dan sektor bisnis tidak hanya untuk memfasilitasi praktisi bisnis dalam menjalankan operasinya, tetapi juga memiliki potensi manfaat yang besar bagi pemerintah melalui terciptanya interaksi yang efektif dan bermanfaat dengan industri swasta.

- c. Pemerintah antar pemerintah (*G2G-inter-agency relationship*)²³.

Dalam era globalisasi, pentingnya komunikasi yang intensif antara negara-negara semakin terlihat dari hari ke hari. Interaksi antar pemerintah

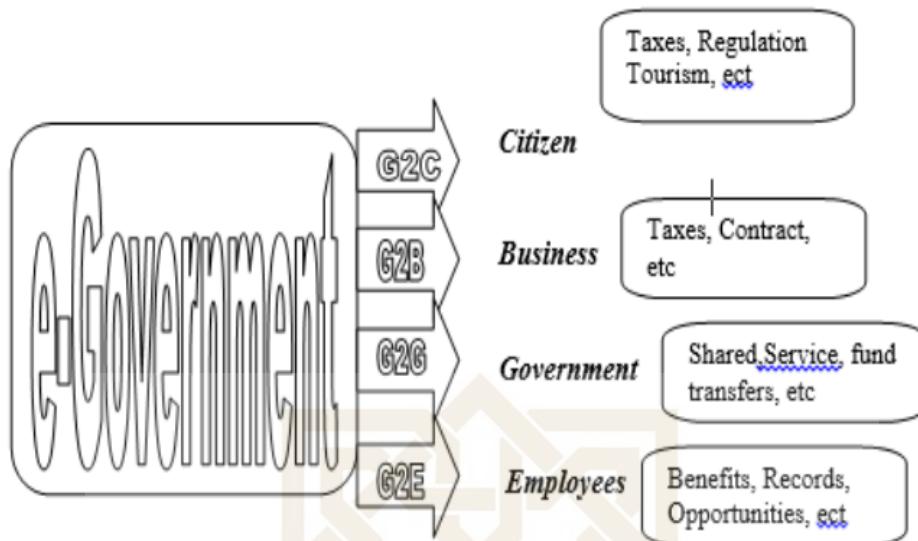
²³ Erick S Holle, ‘PELAYANAN PUBLIK MELALUI ELECTRONIC GOVERNMENT: UPAYA MEMINIMALISIR PRAKTEK MALADMINISTRASI DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SERVICE’, SASI, 17.3 (2011), 21 <<https://doi.org/10.47268/sasi.v17i3.362>>.

tidak hanya terbatas pada diplomasi semata, tetapi juga meliputi kerja sama antarnegara dan antar entitas negara seperti masyarakat, industri, perusahaan, dan lainnya dalam berbagai hal seperti administrasi perdagangan, proses politik, mekanisme hubungan sosial dan budaya, dan sebagainya. Berbagai implementasi *e-Government* yang mengadopsi tipe G-to-G telah dikenal secara luas, antara lain:

- 1) Kolaborasi administratif antara kantor pemerintah setempat dengan kedutaan besar atau konsulat jenderal untuk memberikan data dan informasi yang akurat kepada warga negara asing yang berada di wilayah tersebut.
- 2) Pengembangan aplikasi yang menghubungkan kantor pemerintah setempat dengan bank asing yang dimiliki oleh pemerintah di negara lain di mana pemerintah setempat menyimpan dan menginvestasikan dana mereka.
- 3) Implementasi sistem basis data intelijen untuk mendeteksi individu yang dilarang masuk atau keluar dari wilayah negara (penjagaan dan pengawasan).
- 4) Pengembangan sistem informasi terkait hak cipta intelektual untuk verifikasi dan pendaftaran karya-karya tertentu yang berusaha memperoleh perlindungan hak paten internasional dan lainnya.

Ketiga konsep tersebut dicentuskan oleh Erick S Holle pada tahun 2011, akan tetapi mengalami perkembangan yang awalnya tiga indikator menjadi empat indikator dengan penambahan pemerintah dengan karyawan atau G2E (*Government to Employees*). Dengan diagram sebagai berikut :

Tabel. I. 2 Indikator Komunikasi Digital Pemerintahan



Sumber :

Erick S Holle (2011)

Penggunaan aplikasi *e-Government* juga menjadi penting dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai negeri atau karyawan pemerintah yang bertugas di berbagai institusi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Penggunaan aplikasi *e-Government* juga menjadi penting dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan para pegawai negeri atau karyawan pemerintah yang bertugas di berbagai institusi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. *Digital Aktivisme*

Media sosial telah mengubah penyampaian informasi, khususnya yang berkaitan dengan gerakan sosial, seiring dengan semakin berpengaruhnya platform popular²⁴. *Digital aktivisme* sebagai sebuah fenomena sosial, biasanya melibatkan ekspresi ide-ide kontroversial, aksi kolektif, pembentukan identitas kolektif, dan penggunaan komunikasi untuk mengatasi masalah²⁵. Secara khusus, aktivisme digital mengacu pada aktivitas yang memanfaatkan platform online untuk mencapai tujuan sosial atau politik²⁶. Dalam hal ini, aktivisme digital berada pada persimpangan antara sosial, politik, dan teknologi²⁷. Praktik digital aktivisme tersebar secara luas dalam skala global dengan pergerakan aktivitas digital setiap negara yang berbeda-beda sesuai dengan maksud dan tujuan²⁸.

Platform media sosial menawarkan ruang alternatif bagi kelompok marginal untuk mengekspresikan diri, terutama bagi mereka yang tidak dilibatkan dalam diskusi publik²⁹. Platform media social seperti Instagram, facebook, twitter, tiktok dan web membentuk ruang interaksi antar kelompok³⁰. Sehingga platform ini memiliki peran penting bagi kelompok-kelompok marginal yang hidup di bawah rezim yang represif,

²⁴ Dhiraj Murthy, ‘Introduction to Social Media, Activism, and Organizations’, *Social Media + Society*, 4.1 (2018), 205630511775071 <<https://doi.org/10.1177/2056305117750716>>.

²⁵ H Chon, MG, & Park, ‘Social Media Activism in the Era Digital: Testing Models of Integrative Activism on Controversial Issues’, *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 97, 72–97.

²⁶ Murthy.

²⁷ F. Gillan, K., Pickerill, J., & Webster, *Anti-War Activism: Media New and Protest in the Information Age* (Jumper, 2008).

²⁸ Darasti Zahira and Habibah Hermanadi, ‘Memetakan Aliran Aktivisme Digital: Sebuah Pergerakan Sosial’, *Center for Digital Society*, 17 <file:///D:/YA ALLAH PERMUDAHKAN THESIS HAMBA/DATA AKTIVISME DIGITAL/23-CfDS-Case-Study-Memetakan-Aliran-Aktivisme-Digital-Sebuah-Pergerakan-Sosial.pdf>.

²⁹ and Mary Kruk Jes L. Matsick, Lizbeth M. Kim, ‘Facebook LGBTQ Pictivism: The Effects of Women’s Rainbow Profile Filters on Sexual Prejudice and Online Belonging’, *Sage Journals*, 44.3 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0361684320930>>.

³⁰ Inda Rizky Putri, ‘Aktivisme Digital Dan Pemanfaatan Media Baru Sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Atas Isu Lingkungan Digital Activism and the Utilization of New Media as Community Empowerment Approach to Environmental Issues’, *Aktivisme Digital, Media Baru, Komunitas, Isu Lingkungan.*, 8.2 (2022), 231–46.

memungkinkan mereka menantang retorika pemerintah, membangun dan merekonstruksi identitas mereka, dan terlibat dalam kehidupan sipil³¹.

Menurut Van Laer dan Aeist *digital aktivisme* dipetakan menjadi dua jenis yaitu aktivisme dengan dukungan internet dan aktivisme berbasis internet³². Aktivisme dengan dukungan internet dimaksudkan gerakan atau kegiatan yang nyata bersifat secara fisik dan difasilitasi oleh internet. Gerakan secara offline namun juga disebarluaskan secara aktif maupun massif di media social. Sedangkan aktivisme berbasis internet, kegiatan yang bersifat virtual tanpa adanya kegiatan secara offline.

Aktivisme digital menurut Bennet dan Segerberg (2013) dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, *crowd-enabled action*, yang muncul dari ekspresi personal individu yang saling berinteraksi dengan aksi personal lainnya³³. Dalam konteks ini, media digital berperan sebagai struktur dan agen organisasi. Kedua, *organizationally-enabled action*, yang merupakan kombinasi antara logika *hybrid collective* dan *connective action*, di mana terdapat struktur formal yang dikoordinasi oleh suatu badan organisasi melalui media digital, dan organisasi tersebut membuka partisipasi individu melalui berbagai kampanye³⁴. Ketiga, *organizationally-brokered action*, di mana aksi terpusat dan dikendalikan oleh organisasi tertentu, dan media digital digunakan hanya sebagai alat atau sarana untuk menyebarkan gagasan³⁵.

Menurut Vegh, aktivisme digital terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu³⁶ :

³¹ S Liao, “#IAmGay# What about You??: Storytelling, Discursive Politics, and the Affective Dimension of Social Media Activism against Censorship in China”, *Journal of International Communication*, 13.21 (2019).

³² Zahira and Hermanadi.

³³ Eny Ratnasari, Suwandi Sumartias, and Rosnandar Romli, ‘Social Media, Digital Activism, and Online Gender-Based Violence in Indonesia’, *Nyimak: Journal of Communication*, 5.1 (2021), 97 <<https://doi.org/10.31000/nyimak.v5i1.3218>>.

³⁴ W. Lance Bennett and Alexandra Segerberg, ‘THE LOGIC OF CONNECTIVE ACTION’, *Information, Communication & Society*, 15.5 (2012), 739–68 <<https://doi.org/10.1080/1369118X.2012.670661>>.

³⁵ L Bennett, ‘Black Fulla, White Fulla: Can There Be a Truly Balanced Collaboration?’, *Musical Collaboration Between Indigenous and Non ...*, 2023 <<https://doi.org/10.4324/9781003288572-2>>.

³⁶ Viktorija Car, ‘Digital Activism: Digital Media and Civic Engagement in Croatia’, *Southeastern Europe*, 38.2–3 (2014), 213–31.

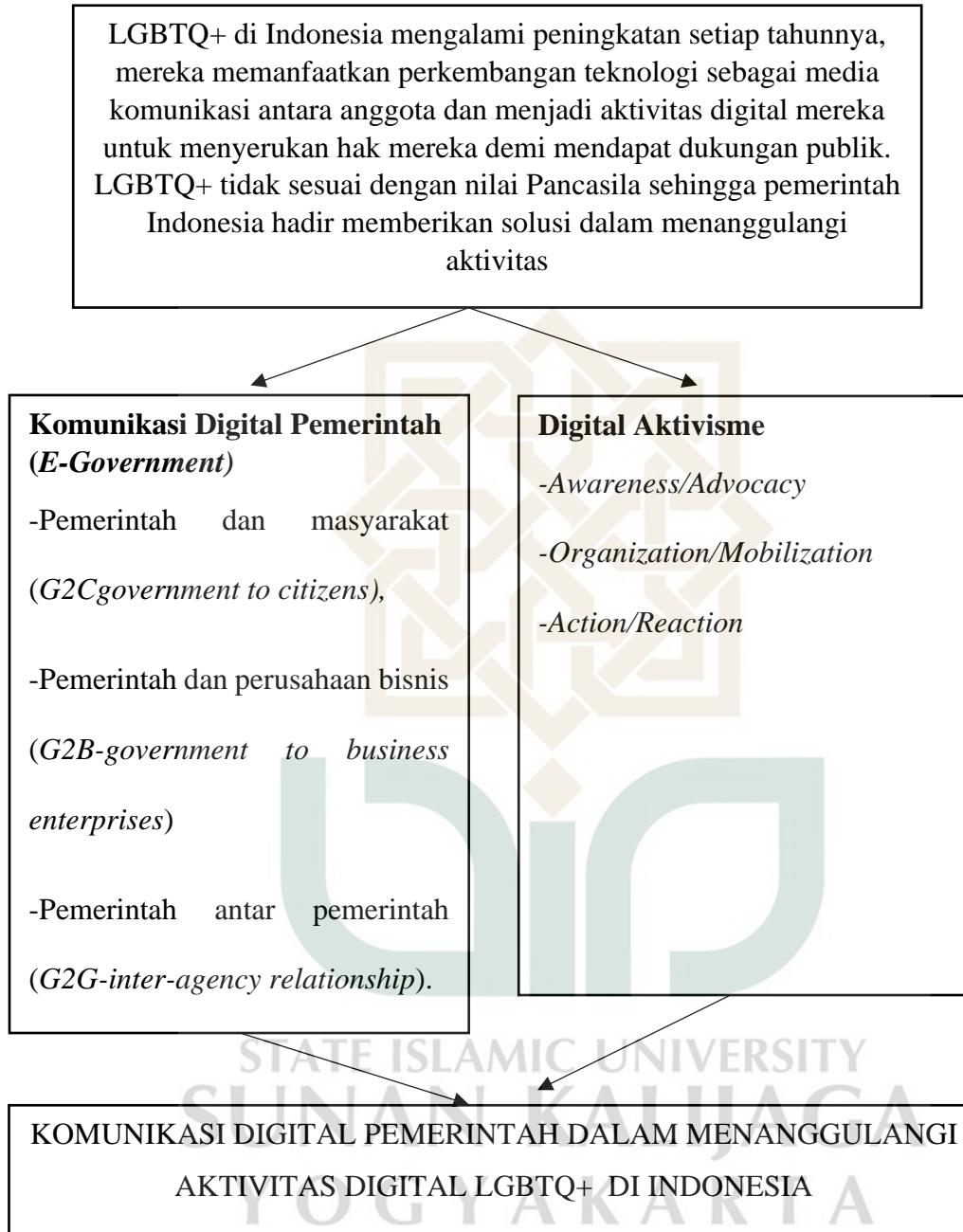
- a. *Awareness/Advocacy*, media sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang suatu isu dengan menyebarkan informasi terkait peristiwa atau masalah yang mungkin tidak mendapat perhatian dari media tradisional. Tujuannya adalah untuk memobilisasi tindakan atau gerakan.
- b. *Organization/Mobilization*, di mana media sosial dimanfaatkan untuk mengorganisir gerakan melalui tiga cara: dengan mengajak orang untuk melakukan aksi offline, melaksanakan aksi online secara langsung, dan mengundang partisipasi dalam aksi online.
- c. *Action/Reaction*, di mana media sosial digunakan untuk menarik minat dan keterlibatan audience dalam suatu gerakan, sering kali mengarah pada partisipasi dalam komunitas online.

Sebuah kelompok peneliti membagi respons terhadap aktivisme menjadi dua kategori: *practical activism* dan *slacktivism*³⁷. *Practical activism* melibatkan tindakan langsung, proaktif, dan sering kali konfrontatif untuk mencapai perubahan sosial. Sebaliknya, *slacktivism* merujuk pada aktivitas yang memiliki risiko dan biaya rendah melalui media sosial, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, menciptakan perubahan, atau memberikan kepuasan kepada partisipan.



³⁷ Janneke Rotman and others, ‘Rapid Screening of Innate Immune Gene Expression in Zebrafish Using Reverse Transcription - Multiplex Ligation-Dependent Probe Amplification’, *BMC Research Notes*, 4.1 (2011), 196 <<https://doi.org/10.1186/1756-0500-4-196>>.

Kerangka Pemikiran



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini mendorong peneliti untuk mengungkapkan objek secara mendalam penelitian dan mendeskripsikannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi dengan tetap mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

2. Subjek dan Objek

Penelitian ini memiliki subjek penelitian yaitu digitalisasi pemerintah khususnya komunikasi pemerintah yaitu Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) yang berfokus terhadap gerakan digital LGBTQ+, Kementerian Agama (KEMENAG) dengan berfokus terhadap kelompok LGBTQ+ serta penanaman nilai-nilai religiusitas dan Kementerian Sosial (KEMENSOS) yang berfokus terhadap penanganan setiap individu yang memiliki orientasi seksual sesama jenis atau yang menyimpang dalam sosial. Dan objek penelitian yaitu aktivitas digital oleh LGBTQ+ di Indonesia khususnya di media sosial seperti instagram, facebook dan twitter. Fokus penelitian ini terhadap bagaimana peran pemerintah dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia.

3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan *library research* sehingga sumber data ini berasal dari jurnal artikel, surat kabar, perundangan-undangan, peraturan daerah, kebijakan public dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Penelitian ini memiliki rentang waktu bulan September 2023 sampai Mei 2024.

Sumber data primer berasal dari jurnal atau artikel ilmiah, website resmi KEMENAG, KOMINFO dan KEMENSOS dan pemberitaan online terhadap ketiga

lembaga tersebut maupun berita mengenai aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia. Sedangkan data sekunder adalah perundang-undangan mengenai LGBTQ+, akun LGBTQ+ di media sosial dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memiliki peran penting dalam jalannya sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk meraih informasi seoptimal mungkin dan mengakses data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan riset. Dalam konteks ini, berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan *library research* yaitu studi kepustakaan dengan menggunakan jurnal, artikel ilmiah, buku, kebijakan pemerintah (perundang-undangan) maupun artikel berita yang berkaitan dengan kasus ini. Serta dibantu dengan aplikasi penelitian yaitu VOS Viewers. Teknik pengumpulan data juga melakukan dokumentasi berupa *screencapture* hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber primer didapatkan dari website resmi KOMINFO, KEMENAG dan KEMENSOS, selain itu ditambah dengan artikel berita online yang memuat ketiga lembaga negara tersebut. Jurnal yang berkaitan dengan aktivitas LGBTQ+ juga menjadi sumber rujukan untuk penulisan penelitian ini. Sedangkan sumber sekundernya berupa dokumentasi dari gerakan online LGBTQ+ di media sosial.

5. Teknik Analisis Data

Dalam konteks analisis data kualitatif, pendekatan yang digunakan bersifat induktif, di mana analisis didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis ini kemudian dapat diperluas menjadi hipotesis dengan bantuan teori yang relevan untuk merespons pertanyaan penelitian. Proses analisis data ini terdiri dari

tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan, yang secara berurutan membantu menguraikan dan menginterpretasikan data secara komprehensif.



BAB IV

PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari komunikasi digital pemerintah dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia didalamnya mencangkup komunikasi digital pemerintah (*e-government*) dan digital aktivisme. Melalui kedua indikator pendekataan tersebut dapat melihat bagaimana komunikasi pemerintah dalam merespon dan menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

A. Kesimpulan

Komunikasi pemerintah memiliki peran strategis dalam menanggulangi aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia melalui pendekatan berikut :

1. Posisi pemerintah terhadap isu aktivitas digital lgbtq+ di Indonesia, dalam kajian fokus terhadap kepada ketiga Lembaga yaitu KOMINFO, KEMENAG dan KEMENSOS. Setiap Lembaga memelihi peran dan fokus tersendiri dalam menanggulangi aktivitas LGBTQ+. Komunikasi digital pemerintah (*e-government*) digunakan untuk merespon dan menanggulangi aktivitas LGBTQ+ di Indonesia dengan melaui tiga pendekatan yaitu pemerintah dengan masyarakat (*G2C-government to citizens*), pemerintah dengan pembisnis (*G2B-government to business enterprises*) serta antara lembaga pemerintahan (*G2G-inter-agency relationship*). Berbagai pendekatan komunikasi telah dilakukan untuk meminimalisir perkembangan LGBTQ+ di Indonesia. Akan tetapi perlu ada peningkatan komunikasi setiap elemen Masyarakat dan fokus penyelesain terhadap aktivitas secara online maupun offline oleh LGBTQ+ ini.

2. *Digital aktivisme* memberikan dampak positif melalui tiga tahapan yaitu *Awareness/Advocacy*, *Organization/Mobilization* dan *Action/Reaction*. Aktivitas digital LGBTQ+ di Indonesia selaras dengan tujuan mereka untuk memberikan pemahaman positif terhadap masyarakat luas, selain itu terbentuknya komunitas dan LGBTQ+ di dunia digital yang terorganizer tersebut memberikan pengaruh besar dengan melalui aksi yang nyata. Sehingga pemerintah juga menggunakan ketiga tahapan tersebut untuk menanggulangi aktivitas digital. Perang wacana, narasi dan konten dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang LGBTQ+ dan meluruskan jika orientasi seksual mereka tidak selaras dengan nilai Pancasila,sosial dan agama. Selain itu pembubaran, pemblokiran berbagai akun, aplikasi, website dan lain sebagainya dilakukan oleh pemerintah untuk membubarkan kelompok ini di dunia digital. Dengan aksi yang nyata ini, memberikan langkah konkret berupa mesin AIS, siberpatrol tim AIS dan website pengaduan konten negatif.



B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas mengenai komunikasi pemerintah dalam menanggulangi aktivitas LGBTQ+ di Indonesia melalui pendekatan komunikasi pemerintah dan aktivisme digital. Maka saran penulis untuk pemerintah Indonesia lebih fokus terhadap penanganan LGBTQ+ yang beredar di dunia digital. Karena dengan jaringan dan pemanfaatan teknologi memberikan langkah yang konkret untuk berkomunikasi dan berjejaring antara individu maupun kelompok yang memiliki orientasi seksual yang sama. Melalui jaringan tersebut dapat memberikan efek yang nyata terhadap sudut pandang masyarakat terhadap orientasi seksual yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila, sosial dan agama.

Kebijakan yang diambil tidak hanya sekedar program pemerintah untuk mengugurkan kewajiban saja, akan tetapi juga berkontribusi secara nyata. Alangkah baiknya terdapat hukum, kebijakan atau perundang-undangan yang fokus terhadap penanganan LGBTQ+ ini. Jika dilihat dari perkembangan jumlah LGBTQ+ di Indonesia semakin memprihatinkan, bahkan tidak ada bukti nyata terhadap penanggulangan fenomena sosial ini. Dengan adanya hukum yang pasti terhadap LGBTQ+ tidak menjadi hukum yang bias, antara hukum satu dengan lainnya. Seperti hukum terhadap HAM, yang terbiasa untuk berlindung mereka dibandingan dengan hukum dengan pernikahan, pronografi dan lain sebagainya yang tidak mendukung adanya LGBTQ+.

Fokus penanganan LGBTQ+ di Indonesia terlihat pada tahun 2016 -2018 terlihat di berbagai platform dan kebijakan yang diambil dalam menangani kasus ini. Sehingga diperlukan konsistensi sehingga dapat menanggulangi secara nyata dengan minimal tidak ada peningkatan LGBTQ+ di Indonesia setiap tahunnya. Kasus penyimpangan seksual ini tidak hanya tugas pemerintah saja, akan tetapi juga tugas semua elemen Masyarakat. Dari setiap individu, kelompok, lembaga masyarakat, lingkungan dan lain sebagainnya untuk selalu

memberikan nilai moral, etika, adab, sosial dan agama, sehingga meminimalisir perkembangan LGBTQ+ di generasi selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- 02/HM/KOMINFO/01/2024, SIARAN PERS NO., *Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks*, 2024
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran_pers>
- Abah, ‘Tiga Tahun Kemensos Berhasil Tutup 115 Lokalisasi’, *Nu.or.Id* (Tegal, 2017)
<<https://nu.or.id/nasional/tiga-tahun-kemensos-berhasil-tutup-115-lokalisasi-iiLng>>
- Abdusshomad, Alwazir, Benny Kurnianto, and Nawang Kalbuana, ‘LGBT Dalam Perspektif Islam, Sosial Kewarganegaraan Dan Kemanusiaan’, *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12.1 (2023), 58–64
<<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16604>>
- Abror, Robby Habiba, ‘Relasi Pendidikan Dan Moralitas Dalam Konsumsi Media; Perspektif Filsafat Pendidikan Islam’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (1970), 401
<<https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.401-418>>
- Aceh, Inmas, ‘Tangkal LGBT, Kemenag Bireuen Imbau Kuatkan Agama’,
Aceh.Kemenag.Go.Id (Bireuen, 2016) <<https://aceh.kemenag.go.id/baca/tangkal-lgbt-kemenag-bireuen-imbau-kuatkan-agama?audio=1>>
- Adam, Aulia, ‘Nasib LGBT Di Indonesia: Target Kebencian, Razia, Dan Penjara RKUHP’,
Tirto.Id (Surabaya, 2018) <<https://tirto.id/nasib-lgbt-di-indonesia-target-kebencian-razia-dan-penjara-rkuhp-cNUQ>>
- Adminjatim, ‘Achmad Sarjono Hadiri Rakoor Rancangan Perda Tentang Trantibum’,
Jatim.Kemenag.Go.Id (Pasuruan, 2016)
<<https://jatim.kemenag.go.id/berita/329597/achmad-sarjono-hadiri-rakoor-rancangan-perda-tentang-trantibum?lang=id>>
- Afniar, R Aulia, ‘Representasi Transgender (Lgbtq) Dalam Media Massa Representation of Transgenders (Lgbtq) in Mass Media’, *Jurnal Spektrum Komunikasi Vol, 7.2* (2019), 41–47 <<https://www.spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum/article/view/44>>
- Ahmad Warson Munawwir, ‘Al-Sayid Sabiq, Fiqh Al-Sunnah, Jilid II, (AlQahirah; Dar Al-Kitab Al-Islamy-Dar Al-Hadis, t.t), 269’, *Kamus Al-Munawir*, cet. XIV (1997), 616

<https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62912239/METODOLOGI_DAKWAH__JPI_9-220200411-6091-1uqoi5r-libre.pdf?1586606254=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMETODOLOGI_DAKWAH_at_JPI_9_2.pdf&Expires=1708958031&Signature=fmybf8iXIJAWyAyjivSgQK-Qb>

Andi, Muliastuti, ‘Aktivisme Transnasional Dalam Prakarsa Being LGBT in Asia: Mobilisasi Gerakan Dan Pembentukan Identitas Kolektif’, *Jurnal Hubungan Internasional*, 15.2 (2022), 398–419 <<https://doi.org/10.20473/jhi.v15i2.35109>>

Andika Dwi Amrianto, Inggrit Prischa Maharany Kereh, Risma Fauzia, Rizka Masturah, and Nikmatul Fajrin, ‘Diskriminasi Terhadap Kelompok Waria Di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta’, *Binamulia Hukum*, 12.1 (2023), 65–80
<<https://doi.org/10.37893/jbh.v12i1.185>>

Andri Saubani, ‘Acara Pertemuan Komunitas LGBT Se-ASEAN Di Jakarta Batal Digelar’, *News.Republika.Co.Id* (Jakarta, 2023)
<<https://news.republika.co.id/berita/rxo63r409/acara-pertemuan-komunitas-lgbt-seasean-di-jakarta-batal-digelar-part1>>

Anik Sulistyawati, ‘Begini Cara Polisi Menguak Prostitusi Online Anak Untuk Kaum Gay’, *News.Solopos.Com* (Solo, 1 September 2016) <<https://news.solopos.com/begini-cara-polisi-menguak-prostitusi-online-anak-untuk-kaum-gay-749546>>

Aqidah, Jazilia Hikmi Nur, ‘KRITIK GLOBALISASI: MARAKNYA KONTEN LGBT DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK MENURUT AGAMA DAN HAM’, *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 23.2 (2022), 1–7
<<https://doi.org/10.33319/sos.v23i2.111>>

Aulia, N F N, A D Hagijanto, and B Maer, ‘Kajian Karakter Visual Queer Dalam Serial Animasi “Steven Universe”’, *Jurnal DKV Adiwarna*, 1.14 (2019), 1–11
<<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/8588>>

bbc.com, ““Spa Gay” Digerebek, Pegiat Kritik Polisi Gunakan UU Pornografi Yang Targetkan LGBT”, 8 Oktober 2017, 2017 <<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-41541437>>

Bennett, L, ‘Black Fulla, White Fulla: Can There Be a Truly Balanced Collaboration?’, *Musical Collaboration Between Indigenous and Non ...*, 2023

<<https://doi.org/10.4324/9781003288572-2>>

Bennett, W. Lance, and Alexandra Segerberg, ‘THE LOGIC OF CONNECTIVE ACTION’, *Information, Communication & Society*, 15.5 (2012), 739–68
<<https://doi.org/10.1080/1369118X.2012.670661>>

Bintan, Kemenag, ‘Kemenag Bintan Hadiri Sosialisasi Penutupan Lokalisasi Prostitusi Pada Masyarakat Terdampak Di Toapaya Asri’, *Kepri.Kemenag.Go.Id*, 2019
<<https://kepri.kemenag.go.id/page/det/kemenag-bintan-hadiri-sosialisasi-penutupan-lokalisasi-prostitusi-pada-masyarakat-terdampak-di-toapaya-asri>>

Car, Viktorija, ‘Digital Activism: Digital Media and Civic Engagement in Croatia’, *Southeastern Europe*, 38.2–3 (2014), 213–31

Centre, Jakarta Islamic, ‘KEMENAG: KEGIATAN KEAGAMAAN TANGKAL PERILAKU LGBT’, *Jakarta Islamic Centre* (JIC, PARIAMAN, 28 April 2018)
<<https://islamic-center.or.id/kemenag-kegiatan-keagamaan-tangkal-perilaku-lgbt>>

Choirunnusak, ‘LGBT, Sejarah, Hukum Dan Cara Pencegahannya Menurut Syariat Islam’, *Mi’raj News Agency (MINA)*, 2018, 1–8 <<https://www.stebisigm.ac.id/simpan/LGBT, Sejarah, Hukum dan Cara Pencegahannya Menurut Syariat Islam.pdf>>

Chong, Eddie S. K., Yin Zhang, Winnie W. S. Mak, and Ingrid H. Y. Pang, ‘Social Media as Social Capital of LGB Individuals in Hong Kong: Its Relations with Group Membership, Stigma, and Mental Well-Being’, *American Journal of Community Psychology*, 55.1–2 (2015), 228–38 <<https://doi.org/10.1007/s10464-014-9699-2>>

Dahlia, ‘PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH TERHADAP PERNYATAAN PUBLIK FIGUR JEREMY TETY TENTANG LGBT DI ACARA DEBAT 6 JULI TVONE’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG, 2018)
<<http://eprints.radenfatah.ac.id/2792/1/Dahlia %2814530022%29.pdf>>

daon001, *Kemkominfo Sudah Analisa Grup Facebook Bermuatan LGBT* (Jakarta, 2018)
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/14996/kemkominfo-sudah-analisa-grup-facebook-bermuatan-lgbt/0/sorotan_media>

Darmoko, Murry, ‘Application of Islamic Law in Handling LGBT (ASEAN Religious Social Harmonization)’, January, 2018, 11–12

<<https://www.researchgate.net/publication/330673739>>

Dhamayanti, Febby Shafira, ‘Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, Dan Hukum Di Indonesia’, *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2.2 (2022), 210–31
<<https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>>

Fasanghari, Mehdi, and Hossein Samimi, ‘A Novel Framework for M-Government Implementation’, in *2009 International Conference on Future Computer and Communication* (IEEE, 2009), pp. 627–31 <<https://doi.org/10.1109/ICFCC.2009.146>>

Febriana, Ratih Putri, Muhamad Dhani, and Rizky Ramadhany, ‘ANALISIS ATRAKSI INTERPERSONAL DAN SOSIAL LESBIAN’, *JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 9.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1167>>

Fox, Jesse, and Rachel Ralston, ‘Queer Identity Online: Informal Learning and Teaching Experiences of LGBTQ Individuals on Social Media’, *Computers in Human Behavior*, 65 (2016), 635–42 <<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.06.009>>

Gaol, Denada Faraswacyen L., ‘IMPLIKASI PEMBERITAAN LESBIAN GAY BISEKSUAL TRANSGENDER (LGBT) PADA AKTIVITAS LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT’, *Avant Garde*, 4.2 (2016), 141
<<https://doi.org/10.36080/avg.v4i2.603>>

Grahn, J., *Bahasa Ibu Lainnya: Kata-Kata Gay Dan Dunia Gay*. (Boston, MA: Suar., 1984)

Habibullah, Habibullah, Badrun Susantyo, Nyi Irmayani, Benedictus Mujiyadi, Anwar Sitepu, Togiaratua Nainggolan, and others, *Efektivitas Penyuluhan Sosial Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*, 2019

Hadjar Chanissa Nur Malika, ‘Mengenal Berbagai Ragam Identitas Seksual Dan Gender’, *Universitas Ciputra*, 2022 <<https://www.uc.ac.id/fikom/mengenal-berbagai-ragam-identitas-seksual-dan-gender/>>

Hafizha, Ruzika, ‘Konseling Keluarga Struktural Sebagai Salah Satu Pendekatan Konseling Dalam Mengembalikan Peran Dan Fungsi Anggota Keluarga’, *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2.2 (2022), 217–27 <<https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.530>>

Halim, Senjaya, and Jamison Liang, ‘Hidup Sebagai LGBT Di Asia’, *Laporan LGBT Nasional Indonesia*, 2013 <<https://rumahcemara.or.id/wp->>

content/uploads/2022/10/Hidup-sebagai-LGBT-di-Asia.pdf>

Hariqo Wibawa Satria MSI, ‘Begini Cara Kampanye Komunitas LGBT Di Internet?’, *REPUBLIKA*, 2017 <<https://news.republika.co.id/berita/p1kh7396/begini-cara-kampanye-komunitas-lgbt-di-internet>>

Hariyanto, Pipit Aprilia Susanti, Michael Hadjaat, Muhammad Wasil, and Agnes Dwita Susilawati, ‘Meningkatkan Literasi Teknologi Di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital’, *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4.2 (2023), 12–21
<<https://doi.org/10.54783/ap.v4i2.24>>

Haryanti, Amelia, *Sistem Pemerintahan Daerah, Repository.Ut.Ac.Id*, 2019, III
<<http://repository.ut.ac.id/4206/1/IPEM4214-M1.pdf>>

Hasanul Rizqa, ‘Ini Program Pemerintah Untuk LGBT’, *News.Republika.Co.Id* (Jakarta, 2016) <<https://news.republika.co.id/berita/o2l3hx394/ini-program-pemerintah-untuk-lgbt>>

Holle, Erick S, ‘PELAYANAN PUBLIK MELALUI ELECTRONIC GOVERNMENT: UPAYA MEMINIMALISIR PRAKTEK MALADMINISTRASI DALAM MENINGKATAN PUBLIC SERVICE’, *SASI*, 17.3 (2011), 21
<<https://doi.org/10.47268/sasi.v17i3.362>>

‘<Https://Kbbi.Web.Id/>’

Human Rights Watch, *Indonesia Berbagai Peristiwa Tahun 2022*, 2023
<<https://www.hrw.org/id/world-report/2023/country-chapters/indonesia>>

Humas Ditjen Rehabilitasi Sosial, *Rangkaian Peringatan HDI Dan HKSN 2023, Kemensos Gelar Acara Mulai Dari Operasi Katarak Hingga Khitanan Massal* (Jakarta, 2023)
<<https://kemensos.go.id/rangkaian-peringatan-hdi-dan-hksn-2023-kemensos-gelar-acara-mulai-dari-operasi-katarak-hingga-khitanan-massal>>

Ibnu, *KPI Larang TV Dan Radio Kampanyekan LGBT* (Jakarta, 2016)
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/6764/kpi-larang-tv-dan-radio-kampanyekan-lgbt/0/sorotan_media>

Ibnu Katsir, ‘Tafsir Ibnu Katsir Surah Asy-Syu’araa’ Ayat 165-175 (22)’, *Al Quran Mulia*, 2014 <<https://alquranmulia.wordpress.com/2014/05/05/tafsir-ibnu-katsir-surah-asy-syuaraa-ayat-165-175-22/>>

Ihsanira Dhevina E, ‘E- Government : Inovasi Dalam Strategi Komunikasi’, *KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA*, 2018

<https://www.setneg.go.id/baca/index/e_government_inovasi_dalam_strategi_komunikasi>

Ilhanifah, Annisa, ‘ADAT SEBAGAI SISTEM KONTROL SOSIAL TERHADAP PERILAKU LGBT DI SUMATERA BARAT (STUDI KASUS TERHADAP ADAT BASANDI SYARAK, SYARAK BASANDI KITABULLAH DI NAGARI KAMANG MUDIAK)’ (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022)

Inmas, *Kemenag Bengkalis Gelar Sosialisasi Kampung Moderasi Beragama* (Bengkalis, 2023) <<https://bengkalis.kemenag.go.id/berita/kemenag-bengkalis-gelar-sosialisasi-kampung-moderasi-beragama>>

INMAS5, ‘AYO DUKUNG PEMERINTAH PERANGI LGBT DAN PENYAKIT MASYARAKAT’, *Babel.Kemenag.Go.Id* (Pangkalpinang, 2018)
<<https://babel.kemenag.go.id/id/berita/498658/Ayo-Dukung-Pemerintah-Basmi-LGBT>>

Institute for Criminal Justice Reform (ICJR), ‘Tolak Blokir Illegal Terhadap Situs Komunitas LGBT’, *Icjr.or.Id*, 2016 <<https://icjr.or.id/tolak-blokir-illegal-terhadap-situs-komunitas-lgbt>>

Ivany Atina Arbi, ‘Saat Acara Komunitas LGBT Se-ASEAN Dapat Penolakan Dan Ancaman, Akhirnya Tak Jadi Digelar Di Jakarta Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul “Saat Acara Komunitas LGBT Se-ASEAN Dapat Penolakan Dan Ancaman, Akhirnya Tak Jadi Digelar Di Jakarta”’, *KOMPAS.Com* (Jakarta, 2023) <<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/07/12/21312461/saat-acara-komunitas-lgbt-se-asean-dapat-penolakan-dan-ancaman-akhirnya>>

Izzah, Keyne Syifaул, Muhammad Dwi, Immanul Fikri, and Izza Ameera, ‘Persepsi Pelajar Sma Terhadap Kaum LGBTq (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Dan Queer)’, *Prosiding Seminar Nasional*, 2023, 1369–79

Jimmy & Sandro, ‘Gang Royal, Lokalisasi Setengah Abad Yang Jual Anak Di Bawah Umur’, *Megapolitan.Kompas.Com* (Jakarta, 2020)
<<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/01/24/08382541/gang-royal-lokalisasi-setengah-abad-yang-jual-anak-di-bawah-umur?page=all>>

Joanne Myers, *Historical Dictionary of the Lesbian Liberation Movement Still the Rage*
(USA: Scarecrow Press, 2003)

Juditha, Christiany, ‘Realitas Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Dalam Majalah’, *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*, 6.3 (2014), 22–30
<<http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/1997>>

Kemenag, ‘Penjelasan Sikap Menag Soal LGBT’, *Kemenag.Go.Id* (Jakarta, 2017)
<<https://kemenag.go.id/nasional/penjelasan-sikap-menag-soal-lgbt-1eiwwt>>

KEMENAGPKP, ‘TANGGAPAN PLH. KAKANKEMENAG KOTA PANGKALPINANG TERKAIT MARAKNYA PROSTITUSI ONLINE’, *Babel.Kemenag.Go.Id*, 2019
<<https://babel.kemenag.go.id/id/berita/499673>>

Kementerian Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Undang-Undang Republik Indonesia*, 2019, pp. 2–6
<<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>>

kemesos, *Surat Edaran Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Penertiban Kegiatan Eksplorasi Dan/Atau Kegiatan Mengemis Yang Memanfaatkan Lanjut Usia, Anak, Penyandang Disabilitas, Dan/Atau Kelompok Rentan Lainnya* (Jakarta, 2023)
<<https://www.kemensos.go.id/surat-edaran-menteri-sosial-no-2-tahun-2023>>

Khafidhoh, Inayatul, ‘PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENINGKATAN KETAHANAN KELUARGA MELALUI STRUCTURAL FAMILY COUNSELING’, *Community Development : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5.1 (2021), 21
<<https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v5i1.9554>>

Khoirunnisa, Bela Santika, Putri Hanna Sajidah, ‘PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN PROSTITUSI DI KOTA SERANG’, *Administrasi Publik – Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2023
<https://www.researchgate.net/publication/371492460_PERAN_PEMERINTAH_DAN_MASYARAKAT_DALAM_PENANGANAN_PROSTITUSI_DI_KOTA_SERANG>

Koesworo Setiawan, *Refleksi Akhir Tahun 2022: Dengan Sentuhan Inovasi Dan Terobosan Kebijakan, Kemensos Akselerasi Pemenuhan Kesejahteraan Masyarakat* (Jakarta, 2022)
<<https://kemensos.go.id/refleksi-akhir-tahun-2022-dengan-sentuhan-inovasi-dan>>

terobosan-kebijakan-kemensos-akselerasi-pemenuhan-kesejahteraan-masyarakat>

Kunfay, Zulhadi, ‘PERAN UNITED NATIONS DEVELOPMENT PROGRAMME (UNDP) DALAM PERJUANGAN HAK ASASI MANUSIA KOMUNITAS LESBIANS, GAY, BISEKSUAL DAN TRANSGENDER (LGBT) DI INDONESIA’, *JOM FISIP*, 8.II (2021) <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>>

Kusumawardhani, Adinda, ‘Narasi LGBTQ Dalam Konteks Anak-Anak Pada Film Tomboy Skripsi Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Penyusun Nama : Adinda Kusumawardhani N’, 2016

Leski Rizkinaswara, *Ajak Masyarakat Bahagia Di Ruang Digital, Program Literasi Digital Luncurkan Kampanye #MakinHepii* (Jakarta, 2024)
<<https://aptika.kominfo.go.id/2024/04/ajak-masyarakat-bahagia-di-ruang-digital-program-literasi-digital-luncurkan-kampanye-makinhepii/>>

Lily Kalyana, ‘Kemana LGBT Mengadu?’, *Magisteroflaw.Univpancasila.Ac.Id*, December 2021 <<https://magisteroflaw.univpancasila.ac.id/2021/12/13/kemana-lgbt-mengadu/>>

Lindgren, Ida, and Gabriella Jansson, ‘Electronic Services in the Public Sector: A Conceptual Framework’, *Government Information Quarterly*, 30.2 (2013), 163–72
<<https://doi.org/10.1016/j.giq.2012.10.005>>

Listiorini, Dina, Donna Asteria, and Irwan Hidayana, ‘Diskursus Ujaran Kebencian Pemerintah Pada Kasus LGBT Di Media Daring’, *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 16.2 (2019), 243–58 <<https://doi.org/10.24002/jik.v16i2.2430>>

Lufiarna, ‘Keberfungsian Spiritual Bagi Kehidupan Sosial Wanita Tuna Susila’, *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7.No.1, 28–40

M Arif Efendi, *Ini Langkah-Langkah Kemenag Dalam Penguatan Moderasi Beragama* (Jakarta, 2021) <<https://kemenag.go.id/moderasi-beragama/ini-langkah-langkah-kemenag-dalam-penguatan-moderasi-beragama-tb2dsa>>

M Lutfan D, ‘Beginu Mudahnya Anak-Anak Indonesia Terpapar Konten LGBT Di Media Sosial’, *Kumoparan.Com*, 2022 <<https://kumoparan.com/kumparannews/beginu-mudahnya-anak-anak-indonesia-terpapar-konten-lgbt-di-media-sosial-1y33GUpkOgZ>>

M Resky S, ‘Surah Asy-Syu’ara Ayat 165-175; Terjemahan Dan Tafsir Al-Qur’an’,

Pecihitam.Org, 2020, p. 1 <<https://pecihitam.org/surah-asy-syuara-ayat-165-175-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>>

M Rusydi Sani, ‘Kemenag: Perpres 58/2023 Wujudkan Moderasi Beragama Kian Kuat Dan Kolaboratif’, *Kemenag.Go.Id*, 2023 <<https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-perpres-58-2023-wujudkan-moderasi-beragama-kian-kuat-dan-kolaboratif-yUoWM>>

M Solihin, ‘Camat Ungkap Alasan Pesta Komunitas LGBT Di Puncak Tak Diizinkan’, *Detiknews.Com* (Jakarta, 2022) <<https://news.detik.com/berita/d-6133726/camat-ungkap-alasan-pesta-komunitas-lgbt-di-puncak-tak-diizinkan>>

Mansur Syafin, ‘Homoseksual Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia’, *Aqlania*, 08.01 (2017), 21–60
<<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aqlania/article/view/1020>>

Maria Ulfa Batoebara, ‘INOVASI DAN KOLABORASI DALAM ERA KOMUNIKASI DIGITAL’, *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DHARMAWANGSA*, 8.1 (2021)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.46576/jpr.v8i1.1470>>

Mgr. F.X. Hadisumarta O.Carm, ‘Makna Dasar Perayaan Natal: Allah Mencari Kita Dengan Menjadi Manusia Allah Sebagai Peziarah’, *Paroki Tomang Gereja MariaBunda Karmel*, 2016 <<https://www.parokimbk.or.id/warta-minggu/kolom-iman/25-12-2016-makna-dasar-perayaan-natal-allah-mencari-kita-dengan-menjadi-manusia-allah-sebagai-peziarah/>>

Montilla Doble, J., ‘Sexual Orientation, Gender Identity, Gender Expression, and Sex Characteristics: A Primer’, *UP Center for Women’s and Gender Studies*, 2022
<<https://cws.up.edu.ph/?p=2441>>

Muhaimin, ‘Dana Melimpah Rp107,8 Miliar Untuk LGBT Indonesia & 3 Negara Asia Artikel Ini Telah Diterbitkan Di Halaman SINDOnews.Com Pada Jum’at, 12 Februari 2016 - 07:41 WIB Oleh Muhaimin Dengan Judul "Dana Melimpah Rp107,8 Miliar Untuk LGBT Indonesia & 3 Negara Asi’, *Sindonews.Com*, 2016
<<https://international.sindonews.com/berita/1084674/40/dana-melimpah-rp1078-miliar-untuk-lgbt-indonesia-3-negara-asia>>

Muhammad Ruhly Kesuma Dinata, ‘DELIK PERZINAHAN DALAM PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 46/PUU-XIV/2016’, *Universitas*

Muhammadiyah Kotabumi (Universitas Muhammadiyah kotabumi, 2016)

Mukhtar, Umar, ‘Tafsir Alquran Surah An-Naml Ayat 54-55: Nasihat Bagi Yang Menyangkal LGBT’, *Iqra.Republika.Co.Id*, 2023

<<https://iqra.republika.co.id/berita/rv3nu1430/tafsir-alquran-surah-annaml-ayat-5455-nasihat-bagi-yang-menyangkal-lgbt>>

Munadi, *DISKURSUS HUKUM LGBT DI INDONESIA*, 1st edn (Sulawesi: Unimal Press, 2017) <[https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Diskursus Hukum LGBT di Indonesia \(Dr. Munadi, MA.\) \(z-lib.org\).pdf](https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/Diskursus%20Hukum%20LGBT%20di%20Indonesia%20(Dr.%20Munadi,%20MA.).(z-lib.org).pdf)>

Munir, Saiful, ‘Kemensos Akan Bantu Rehabilitasi Korban Pesta Seks Kaum Gay’, *Sindonews.Com*, 2017 <<https://metro.sindonews.com/berita/1207302/170/kemensos-akan-bantu-rehabilitasi-korban-pesta-seks-kaum-gay>>

Muttaqin, Imron, ‘Membaca Strategi Eksistensi LGBT Di Indonesia’, *Raheema*, 3.1 (2017) <<https://doi.org/10.24260/raheema.v3i1.562>>

Nizam Zakka Arrizal, Muhammad Ali Fauzi, Sasongko, ‘Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender: Alasan Perceraian Dan Pembatalan Perkawinan’, 2022 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/COLaS>>

Nugraha, Muhamad Tisna, ‘Kaum LGBT Dalam Sejarah Peradaban Manusia’, *Raheema*, 3.1 (2017) <<https://doi.org/10.24260/raheema.v3i1.558>>

Online, NU, ‘Tafsir Wajiz Al-A’raf · Ayat 81’, *Quran.Nu.or.Id*, 2024 <<https://quran.nu.or.id/al-a'raf/81>>

Permata Suri, Indah, Emingsih, and Yenita Yatim, ‘Bentuk Pembinaaan LGBT Oleh Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA) Delima Di Desa Cubadak Air Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 8212–18

Pinmas, ‘Hasyim Muzadi Tolak LGBT Dikampanyekan’, *Kemenag.Go.Id* (Jakarta, 2016) <<https://kemenag.go.id/nasional/hasyim-muzadi-tolak-lgbt-dikampanyekan-0eb1gx>>

———, ‘Menag Harap LGBT Dirangkul Dan Diajak Dialog’, *Kemenag.Go.Id*, 2015 <<https://kemenag.go.id/nasional/menag-harap-lgbt-dirangkul-dan-diajak-dialog-vnfef7>> [accessed 3 June 2024]

———, ‘Menag Tolak LGBT Sebagai Gaya Hidup’, *Kemenag.Go.Id* (Jakarta, 2016), p. 1

<<https://kemenag.go.id/nasional/menag-tolak-lgbt-sebagai-gaya-hidup-bh47h3>>

PKS, Humas Fraksi, ‘Maraknya Fenomena LGBT, Anggota FPKS: Merusak Moral Bangsa’, *Fraksi.Pks.Id*, 2021 <<https://fraksi.pks.id/2021/09/28/maraknya-fenomena-lgbt-anggota-fpks-merusak-moral-bangsa/>> [accessed 3 June 2024]

Prima, Kukuh, Usman Usman, and Herry Liyus, ‘Pengaturan Homoseksual Dalam Hukum Pidana Indonesia’, *PAMPAS: Journal of Criminal Law*, 1.3 (2021), 92–105
<<https://doi.org/10.22437/pampas.v1i3.11099>>

Putri Keumala, ‘Peran Wilayatul Hisbah Dalam Mencegah Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Banda Aceh’, 2017 <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1533/1/Putri Keumala. Pdf.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1533/1/Putri%20Keumala.%20Pdf.pdf)>

‘Qur’an Kemenag. QS. Al-Baqarah (2) : 221’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>>

‘Qur’an Kemenag. QS. Huud : Ayat 78’ <<https://quran.kemenag.go.id/>>

‘Qur’an Kemenag. Surat An Naml 54-55’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>>

Ratnasari, Eny, Suwandi Sumartias, and Rosnandar Romli, ‘Social Media, Digital Activism, and Online Gender-Based Violence in Indonesia’, *Nyimak: Journal of Communication*, 5.1 (2021), 97 <<https://doi.org/10.31000/nyimak.v5i1.3218>>

Rehsos, OHH Ditjen, ‘Ketahanan Keluarga Sebagai Pondasi Ketahanan Nasional’, *KEMENSOS*, 2020 <<https://kemensos.go.id/ketahanan-keluarga-sebagai-pondasi-ketahanan-nasional>> [accessed 11 July 2024]

Rilis Media GPR, ‘Pemerintah Konsisten Jalankan Kostitusi, Tidak Melayani Pernikahan Sejenis’, *Kominfo.Go.Id*, 2016
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/6856/pemerintah-konsisten-jalankan-kostitusi-tidak-melayani-pernikahan-sejenis/0/rilis_media_gpr>

Rizka Surya Ananda, *Anggaran 2023 Senilai Rp78 Triliun, Kemensos Pastikan Terkelola Dengan Transparan Dan Akuntabel* (JAKARTA, 2023)
<<https://kemensos.go.id/anggaran-2023-senilai-rp78-triliun-kemensos-pastikan-terkelola-dengan-transparan-dan-akuntabel>>

Rotman, Janneke, Walter van Gils, Derek Butler, Herman P. Spaink, and Annemarie H. Meijer, ‘Rapid Screening of Innate Immune Gene Expression in Zebrafish Using

Reverse Transcription - Multiplex Ligation-Dependent Probe Amplification', *BMC Research Notes*, 4.1 (2011), 196 <<https://doi.org/10.1186/1756-0500-4-196>>

Saleh, G., & Arif, M, 'Rekayasa Sosial Dalam Fenomena Save Lgbt', *Jurnal Komunikasi Global*, 6.2 (2017), 148–163

SANTOSO, MEILANNY BUDIARTI, 'Lgbt Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia', *SOCIAL WORK JURNAL*, 6 <<https://media.neliti.com/media/publications/181586-ID-lgbt-dalam-perspektif-hak-asasi-manusia.pdf>>

Sari, Nani Widya, Oksidelfa Yanto, Muhamad Iqbal, Samuel Soewita, and Suhendar Suhendar, 'The Enactment of Positive Law against Perpetrators of Sexual Deviancy in Public Space in Indonesia', *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 22.2 (2023), 343 <<https://doi.org/10.31958/juris.v22i2.9065>>

Scott, John, *Sosiologi (The Key Of Concepts)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011)

Setyawan, Jefri, and Syurawasti Muhiddin, 'Antara Penolakan Dan Penerimaan: Eksplorasi Sikap Dan Persepsi Orang Muda Terhadap LGBT+ Di Indonesia', *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 9.1 (2023), 123 <<https://doi.org/10.22146/gamajop.57192>>

Siaran Pers, *Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA Di Ruang Digital*, 2021 <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers#:~:text=URL%3A https%3A%2F%2Fwww.kominfo.go.id%2Fcontent%2Fdetail%2F3413>

Sisinfo - Ditjen PP, 'Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Penanganan Situs Internet Bermuatan Negatif', *Peraturan.Go.Id*, 2023 <<https://peraturan.go.id/id/permekominfo-no-19-tahun-2014>>

_____, 'Peraturan Menteri Komunikasi Dan Informatika Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Penyelenggara Sistem Elektronik Lingkup Privat', *Peraturan.Go.Id*, p. 2023 <<https://peraturan.go.id/id/permekominfo-no-5-tahun-2020>>

Siti Khalifatur Rosidah, 'Pengaruh Globalisasi Dalam Perkembangan Perjuangan Identitas Dan Hak Kelompok LGBT Di Indonesia', *Global Dan Policy*, 5.2 (2017), 183–98 <<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/1892>>

Sleman, Media Center, ‘Perilaku Gay Akibatkan Perceraian Rumah Tangga’,
Mediacenter.Sleman kab.Go.Id (Sleman, 2016)

<<https://mediacenter.slemankab.go.id/2016/02/25/perilaku-gay-akibatkan-perceraian-rumah-tangga/>>

Sri Lestari, ‘Pemerintah Ajukan Pemblokiran Tiga “Aplikasi LGBT”’, *Bbc.Com*

(Yogyakarta, 16 September 2016)

<https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/09/160915_indonesia_pemblokiran_aplikasi>

Steffani Dina, ‘Aplikasi Kencan LGBT Terus Muncul, Ini Kata Menkominfo’,
Kominfo.Go.Id (Jakarta, 2018)

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/12439/aplikasi-kencan-lgbt-terus-munculini-katamenkominfo/0/sorotan_media>

_____, *Ini Dia Upaya Gigih Menkominfo Babat Habis LGBT* (Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), 2018)

<https://www.kominfo.go.id/content/detail/12448/ini-dia-upaya-gigih-menkominfo-babat-habis-lgbt/0/sorotan_media>

stonewall team, ‘List of LGBTQ+ Terms’, *Www.Stonewall.Org.Uk*, 2023

<<https://www.stonewall.org.uk/list-lgbtq-terms>>

Subekti, Helen Diana, Endah Triwijati, and Teguh Wijaya Mulya, ‘Penerimaan Dan Penolakan Homoseksual Berbasis Pengalaman Pribadi Teologi Kekristenan Dari Sisi Pendetaan Agama Kristen’, *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1.1 (2020), 30–40 <<https://doi.org/10.24123/soshum.v1i1.2847>>

Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido, ‘The Protection of LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) Rights According to Human Rights Perlindungan Hak-Hak LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) Menurut Hak Asasi Manusia’, *Lex et Societatis*, II.8 (2014), 98

<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520>>

Syafar, M, *Implementasi Program Kebijakan Sosial Bagi Kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Indonesia*, 2018

Syahfrullah, Appridzani, ‘Seks Dan Modernitas: Transformasi Tempat Prostitusi Di Jawa Pada Abad XX’, *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 1.1 (2020), 16–20
<<https://doi.org/10.22146/jwk.766>>

Syifa Arrahmah, ‘Konten LGBT Menyasar Anak, Begini Harusnya Langkah Orang Tua’, *Nu.or.Od*, 2023 <<https://www.nu.or.id/nasional/konten-lgbt-menysasar-anak-begini-harusnya-langkah-orang-tua-JXXkK>>

Taher, Andrian Pratama, ‘Bahaya Wacana Pengawasan Media Sosial Yang Digagas Kominfo’, *Tirto.Id* (Istana Negara, 2023) <Juli>

TEAM JURNALIS KOMISI II D, ‘LGBT Bertentangan Dengan Pancasila’, *Dpr.Go.Id* (Jakarta, 27 November 2019)
<<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/26674/t/LGBT+Bertentangan+Dengan+Pancasila>>

Teguh Firmansyah, ‘Ada Lirik “Papa Dan Ayahku” Di Youtube Kids Berbau LGBT, KemenPPA Angkat Bicara””, *News.Republika.Co.Id* (Jakarta, 2023)
<https://news.republika.co.id/berita/rzw0bo377/ada-lirik-papa-dan-ayahku-di-youtube-kids-berbau-lgbt-kemenppa-angkat-bicara#google_vignette>

Teguh, Monika, Ni Nyoman, Ayu Sari, and Utami Dewi, ‘KOMIK KITA SI BINSA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI TNI PADA MASA PANDEMI COVID-19’, in *Media Komunikasi & Informasi Di Masa Pandemi Covid 19* (MBRIDGEPress, 2019)
<<https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/3177/Paper3177.pdf?sequence=4>>

The Conversation, ‘Komunitas Gay Di Indonesia Menggunakan Media Sosial Untuk Meruntuhkan Batasan Dan Stigma’, *The Conversation*, 2021
<<https://theconversation.com/komunitas-gay-di-indonesia-menggunakan-media-sosial-untuk-meruntuhkan-batasan-dan-stigma-156868>>

Timbo Mangaranap Sirait, ‘Menilik Akseptabilitas Perkawinan Sesama Jenis Di Dalam Konstitusi Indonesia’, *Jurnal Konstitusi*, 14.No 3, 630

Tria Dianti dan Arie Firdaus, ‘MUI Tolak Kunjungan Utusan Khusus AS Untuk Perlindungan LGBT’, *Benarnews.Org* (Jakarta, 1 December 2022)
<<https://www.benarnews.org/indonesian/berita/mui-tolak-kunjungan-utusan-as-lgbt-12012022144157.html>>

UMY, *Keluarga Miliki Peran Penting Dalam Pembentukan Perilaku LGBT* (Jogjakarta, 2017) <<https://www.umy.ac.id/keluarga-miliki-peran-penting-dalam-pembentukan-perilaku-lgbt>>

Wangi, Nur Sari, ‘Penyimpangan Dari Fitrah Seksual Manusia Telaah Ayat-Ayat Yang Melarang Homoseksual Dengan Metode Maudu’i’ (IAIN Kediri, 2020) <https://etheses.iainkediri.ac.id/2478/1/933803316_prabab.pdf>

Willa Wahyuni, *Aturan Hukum LGBT Di Indonesia, Bisa Dipidana?*, 2022 <<https://www.hukumonline.com/berita/a/aturan-hukum-lgbt-di-indonesia--bisa-dipidana-lt627b5c0e71ba7/>>

Winda Destiana Putri, ‘Pemerintah Harus Siapkan Langkah Konkret Sebagai Solusi LGBT’, *REPUBLIKA* (Banjarmasin, 2016) <<https://news.republika.co.id/berita/o2y096359/pemerintah-harus-siapkan-langkah-konkret-sebagai-solusi-lgbt>>

Witanto, ‘Kebijakan Berubah, IPWL Se-Indonesia Geruduk Kemensos’, *Ngopibareng.Id* (Jakarta, 2023) <<https://www.ngopibareng.id/read/kebijakan-diubah-ipwl-se-indonesia-geruduk-kemensos>>

Yash, ‘Transseksual: Sebuah Studi Kasus Perkembangan Transseksual’, 2003

Yudi Rahmat, ‘Kemkominfo Minta Google Dan Facebook Blokir Aplikasi Dan Group LGBT’, *Infopublik.Id* (Jakarta, 2018) <<https://infopublik.id/read/243624/kemkominfo-minta-google-dan-facebook-blokir-aplikasi-dan-group-lgbt.html>>

Yudiyanto, ‘Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Solusi Dan Upaya Pencegahannya)’, *HUMANISMA : Journal of Gender Studies*, 3.2 (2019), 154 <<https://doi.org/10.30983/humanisme.v3i2.2415>>

Yusrizal, ‘Cegah LGBT, Kemenag Sumbar Kerahkan 2.000 Penyuluhan Agama’, *Sumbar.Antaranews.Com* (Lubukbasung, 2018) <<https://sumbar.antaranews.com/berita/237718/cegah-lgbt-kemenag-sumbar-kerahkan-2000-penyuluhan-agama>>

Zahra, Fadia, Wilodati Wilodati, and Sri Wahyuni, ‘Disharmonisasi Keluarga : Pemicu Timbulnya Perilaku Lesbian Dalam Diri Remaja’, *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20.1 (2023), 7–19 <<https://doi.org/10.21831/socia.v20i1.60768>>

Zaini, H, 'LGBT Dalam Perspektif Islam', *Juri: Jurnal Ilmiah Syariah*, 15.1 (2016), 65–73

